

## PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KOMPETENSI TEKS PROSEDUR DI KELAS IX SMPN 10 BARRU

Nurul Ainun<sup>1</sup>, Reski Wahyuni Imran<sup>2</sup>, Hanana Muliana<sup>3</sup>

[nrainnaz@gmail.com](mailto:nrainnaz@gmail.com)<sup>1</sup>, [ekkyrezki09@gmail.com](mailto:ekkyrezki09@gmail.com)<sup>2</sup>, [hanana.muliana@unismuh.ac.id](mailto:hanana.muliana@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Project-Based Learning (PjBL) dan Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas IX di UPTD SMPN 10 Barru. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Siklus pertama berfokus pada penerapan PBL untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, sedangkan siklus kedua mengimplementasikan PjBL untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan berbicara, dan kolaborasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, metode ini juga berhasil memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL dan PBL dapat diterapkan secara berkesinambungan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif di sekolah menengah pertama.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Pembelajaran Interaktif, Keterampilan Berbahasa, Berpikir Kritis.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning (PjBL) and Problem-Based Learning (PBL) methods in improving Indonesian language skills among IX grade students at UPTD SMPN 10 Barru. The research was conducted using a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) method in two cycles. The first cycle focused on the application of PBL to train students' critical and analytical thinking skills, while the second cycle implemented PjBL to enhance students' creativity, speaking skills, and collaboration. The results showed that both methods were effective in improving students' language skills. Students became more active, creative, and capable of communicating better, both verbally and in writing. Additionally, these methods successfully motivated students to participate actively in the learning process. This study concludes that PjBL and PBL can be implemented continuously to create an interactive and effective learning environment in junior high schools.*

**Keywords:** : Indonesian Language, Interactive Learning, Language Skills, Critical Thinking.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Di UPTD SMPN 10 Barru, siswa kelas IX menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan, menulis dengan baik, serta memahami materi secara menyeluruh. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan cenderung monoton, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, dan tidak optimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis.

Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti Project-Based Learning (PjBL) dan Problem-Based Learning (PBL) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki keterampilan bahasa, serta mendorong kreativitas dan kerja sama antar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode PjBL dan PBL dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa

Indonesia siswa kelas IX di SMPN 10 Barru. Dengan demikian, diharapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Miarso (2004), Project-Based Learning (PjBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penggunaan proyek sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode ini, siswa terlibat langsung dalam proyek yang relevan dengan topik pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas mereka. Di sisi lain, Problem-Based Learning (PBL), menurut Wena (2011), adalah metode yang menekankan penyelesaian masalah dunia nyata yang melibatkan siswa dalam proses analisis, pencarian solusi, dan presentasi hasilnya.

Sutrisno (2020) mengungkapkan bahwa keduanya, PjBL dan PBL, mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, di mana siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan penyaji informasi. Kedua metode ini memiliki peran besar dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam keterampilan berbicara, menulis, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

## **METODOLOGI**

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati, menganalisis, dan merefleksikan proses pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan di UPTD SMPN 10 Barru, yang memiliki populasi siswa kelas IX dengan karakteristik beragam. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dari Agustus hingga Oktober 2024, dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap minggu. Masing-masing pertemuan memiliki durasi tiga jam pelajaran (3x40 menit). Metode ini memungkinkan penerapan yang mendalam dari model pembelajaran yang dirancang, sekaligus memberikan waktu yang cukup untuk mengamati perkembangan keterampilan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penerapan PBL pada siklus pertama menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa mampu mengidentifikasi masalah dalam teks prosedur dan memberikan solusi melalui diskusi kelompok. Pada siklus kedua, penerapan PjBL meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun proyek seperti poster dan video tentang teks prosedur. Hasil ini konsisten dengan temuan Miarso (2004), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide secara mandiri, sehingga meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dibandingkan sebelum penerapan metode ini. Selain itu, hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65 menjadi 85, yang mencerminkan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi teks prosedur. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena metode ini memberikan tantangan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## **Pembahasan**

Penerapan metode PjBL dan PBL menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas berbasis proyek mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan motivasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Project-Based Learning (PjBL) dan Problem-Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas IX di SMPN 10 Barru. Kedua metode ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, berbicara, menulis, serta keterampilan sosial siswa. Dengan metode yang lebih variatif dan berbasis pada proyek nyata, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

## **Saran**

1. Diharapkan guru di SMPN 10 Barru dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa, seperti PjBL dan PBL, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan teknologi dan media digital dalam pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.
3. Evaluasi pembelajaran sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2008). Panduan Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Miarso, Y. (2004). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wena, M. (2011). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontekstual. Jakarta: Grafindo.